

**PENGARUH RETURN ON ASSETS, NET PROFIT MARGIN, DEPT TO EQUITY RATIO, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018**

**Stefi Ella Dwi Alfika**

**Nurul Azizah**

*Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of return on assets, net profit margins, dept to equity ratio, and corporate social responsibility towards firm value. This study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange in the food and baverages manufacturing sector in the 2015-2018 period. This type of research is descriptive quantitative research and uses secondary data. Sampling is done by purposive sampling method, which is a sample selection technique with sample criteria based on the subject that will be used as research samples. Sample selection criteria are: food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018, companies that issue shares in the 2015-2018 period, companies that consistently publish financial reports and annual reports for the 2015-2018 period, companies that do not experience losses during the 2015-2018 period Technical analysis of the data used in this study uses multiple linear regression analysis with the SPSS 17 (Statistical Product and Service Solutions) program. The results of this study indicate that return on assets, net profit margin, dept to equity ratio affect the value of the company, while corporate social responsibility does not affect the value of the company.*

**Keywords:** *Company Value, Return On Assets, Net Profit Margin, Dept to Equity Ratio, and Corporate Social Responsibility.*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh return on assets, net profit margin, dept to equity ratio, dan corporate social responsibilty terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages periode 2015-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan menggunakan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel dengan kriteria sampel berdasarkan objek yang akan dijadikan sampel penelitian. Kriteria pemilihan sampel yaitu: perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, perusahaan yang menerbitkan saham periode 2015-2018, perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2015-2018, perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2018. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 17 (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on assets, net profit*

*margin, dept to equity ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.*

**Kata Kunci:** *Nilai Perusahaan, Return On Assets, Net Profit Margin, Dept to Equity Ratio, dan Corporate Social Responsibility.*

## 1. Pendahuluan

Tujuan utama perusahaan didirikan yaitu untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Penilaian perusahaan juga merupakan tujuan penting bagi para pengguna laporan keuangan karena estimasi nilai yang akurat bisa digunakan sebagai pengambilan keputusan. Ada beberapa hal yang merupakan tujuan didirikannya suatu perusahaan. Tujuan pertama adalah mencapai tujuan yang maksimal. Tujuan selanjutnya yaitu memakmurkan pemilik perusahaan dan pemilik saham. Dan yang terakhir yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada nilai sahamnya. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus selalu mengembangkan dan mempertahankan keunggulan bisnisnya. Hal ini mengakibatkan persaingan perusahaan yang semakin kompetitif dalam menyajikan laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat dijadikan sumber informasi untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi di pasar modal oleh investor, dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui nilai perusahaan dari harga saham yang diperdagangkan.

Kinerja keuangan merupakan faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Karena kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi. Bagi perusahaan meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan supaya saham tersebut diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan merupakan cerminan dari perusahaan itu sendiri. Informasi dari keuangan tersebut memiliki fungsi sebagai informasi, pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, gambaran indikator keberhasilan suatu perusahaan dan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan (Harahap, 2014). Para pelaku pasar modal juga sering menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur dalam melakukan transaksi jual beli saham pada suatu perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dan melihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya yaitu melalui rasio-rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara mengukur rasio-rasio keuangan, yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* merupakan contoh indikator yang sering digunakan oleh peneliti untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan.

Kebijakan hutang biasanya digunakan untuk menentukan besarnya hutang yang digunakan untuk mendanai aktivitasnya yang ditunjukkan melalui rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sumber dana hutang akan menimbulkan biaya, akan tetapi hutang diharapkan dapat menjadi pengungkit pertumbuhan perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam jangka pendek, profitabilitas cenderung tertekan apabila hutang perusahaan digunakan untuk berinvestasi maka bebannya akan lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengembaliannya. Namun jangka panjangnya, profitabilitas cenderung meningkat apabila investasi dari hutang tersebut telah produktif. Jangka pendeknya apabila biaya hutang lebih tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya yaitu bisa dilihat melalui *debt to equity ratio (DER)*. *Debt to equity ratio* mencerminkan proporsi antara total hutang dengan total modal sendiri. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, pemegang saham mempercayakan pengelolaan pada pihak manajemen. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (bukan hanya nilai likuiditas, tapi semua klaim keuangan seperti hutang, waran, dan saham preferen) manajer harus membuat keputusan yang memperhitungkan kepentingan semua stakeholders, sehingga kerja manajer dinilai berdasarkan kemampuan dalam mencapai tujuan atau mampu mengimplementasikan strategi untuk mencapai tujuan tersebut (Jensen, 2001).

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperhatikan lingkungan hidup dan aspek sosial baik didalam maupun diluar perusahaan. Terutama perusahaan pada saat menjalankan aktivitas operasionalnya tidak hanya berdasarkan dampaknya terhadap aspek ekonomi saja tapi juga harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sosial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak (meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif) bagi seluruh pemangku kepentingannya. Pengukuran kinerja CSR dapat dilihat melalui laporan kegiatannya, yaitu dengan metode content analysis merupakan cara pemberian skor kepada pengukuran pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan mengamati ada atau tidaknya item informasi yang ditentukan pada laporan keuangan, skor 0 akan diberikan pada item yang informasinya tidak ada pada laporan tahunan sedangkan skor 1 akan diberikan pada item yang informasinya ada pada laporan tahunan (Rosa, 2017). Dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah menerapkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan mengungkapkannya dalam laporan tahunannya.

Perusahaan *Food and Beverages* dijadikan sebagai objek pada penelitian ini karena investor lebih tertarik pada saham yang berasal dari produk makanan dan minuman. Saham pada perusahaan

*Food and Beverages* juga tidak terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro, karena perusahaan bisa memberikan bagian keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya. “Pasar industri makanan dan minuman diperkirakan tumbuh 7%-10% pada 2012. Sekjen Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (Gapmmi) Franky Sibarani mengharapkan omzet industri makanan dan minuman akan tumbuh 8-10% pada 2012 atau lebih besar dari pertumbuhan tahun ini yang diproyeksikan mencapai 7- 8%. Pertumbuhan tersebut didorong oleh realisasi investasi-investasi baru dan kenaikan daya beli masyarakat seiring pertumbuhan ekonomi nasional” (Kementerian Perindustrian, 2012). Oleh karena itu, perusahaan harus memperkuat faktor internal supaya bisa tetap berkembang dan bertahan. Perusahaan bisa melakukan pembenahan dalam manajemen dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja atau melaksanakan ekspansi usaha untuk mengoptimalkan pangsa pasar yang berpotensi dan juga untuk memperoleh nilai perusahaan yang tinggi, merupakan salah satu faktor internal.

## **2. Telaah Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis**

### *2.1. Teori Stakeholder*

Teori stakeholder yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan stakeholder. Suatu perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik (shareholder) saja tetapi juga pada stakeholder. Stakeholder biasanya dikaitkan dengan investor dan kreditor, padahal stakeholder memiliki kaitan yang lebih luas seperti pemerintah, masyarakat, konsumen, dan lain-lain. Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah etitas yang beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri melainkan harus memberi manfaat kepada stakeholdernya (Kusumadilanga, 2010) dalam (Nike, 2016).

Teori *stakeholder* menganggap akuntabilitas organisasi disebabkan oleh organisasi, yang memperluas di luar kinerja ekonomi atau keuangan mereka (Az'mi, 2016). Pengungkapan sosial perusahaan adalah cara untuk mengelola hubungan organisasi dengan kelompok stakeholder yang berbeda. Semakin penting stakeholder bagi organisasi maka semakin besar pula usaha yang dilakukan dalam mengelola hubungan organisasi tersebut.

### *2.2. Teori Fundamental*

“Teori fundamental adalah teori yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teori ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teori fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang (Kodrat dan Indonanjaya, 2010)” (Lutcy, 2018). Pada dasarnya, tujuan dari teori ini yaitu untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan

terhadap kinerja perusahaan pesaing dalam satu sektor industry dan kinerja keuangan masa lalu perusahaan itu sendiri.

### 2.3. Return On Assets

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap keseluruhan dana yang digunakan dalam aktivitas operasinya untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Return On Assets diperoleh dengan cara membandingkan Net Income terhadap total aset. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.4. Net Profit Margin

*Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Jika profit margin perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini bisa disebabkan karena harga jual perusahaan lebih rendah dari perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya. Semakin tinggi Net Profit Margin maka semakin baik operasi suatu perusahaan. NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### 2.5. Debt to Equity Ratio

Kebijakan hutang sering diukur dengan debt ratio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu semakin rendah (*debt equity ratio*) DER semakin tinggi kemampuannya untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan dalam struktur modal maka semakin besar pula kewajibannya.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial oleh (Sukirni, 2012) menunjukkan bahwa kebijakan hutang mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil ini menunjukkan bahwa hutang akan dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen, dengan demikian dapat menghindari investasi yang sia-sia yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.6. Corporate Social Responsibility

Perusahaan yang melakukan kegiatan Corporate Social Responsibility biasanya diungkapkan melalui laporan tahunan yang diterbitkan. Laporan tahunan merupakan media komunikasi antara perusahaan dan pengguna laporan keuangan serta masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan dan perkembangan suatu perusahaan. Pertanggung jawaban tersebut diungkapkan dalam laporan yang disebut dengan *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* yaitu pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Report* meliputi laporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. *Sustainability Reporting* harus menjadi laporan yang strategik dan berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan, dan peluang *sustainable development* yang membawanya menuju pada *core business* dan sektor industri lainnya. Metode yang digunakan untuk mengukur nilai dari *corporate sosial responsibility* yaitu:

$$CSRDI = \frac{\sum XIJ}{n}$$

## 2.7. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran investor terhadap perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi, harapan dari para pemegang saham saat meningkatnya nilai perusahaan yaitu kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, yang salah satunya adalah menggunakan Tobin's Q. (Permanasari, 2010) mengungkapkan bahwa rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan biaya penggantian modal maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut. Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

## 2.8. Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan (Zuredah, 2010 dalam Wahyu Ardimas dan Wardoyo). Semakin tinggi kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut bisa dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio itu antara lain *Return On Assets* dan *Net Profit Margin*.

**H<sub>1</sub> : Return On Assets berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

**H<sub>2</sub> : Net Profit Margin berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

#### 2.8.2. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu kebijakan yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini berhubungan dengan bagaimana perusahaan mengelola hutang tersebut untuk mengoptimalkan laba pada perusahaannya. Hutang berarti memberikan signal kepada investor akan kemampuan kondisi keuangan perusahaan di masa depan (Nugroho, 2006 dalam Suciati dan Rahayu, 2017). Kebijakan hutang biasanya diukur menggunakan *debt to equity ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh sebab itu, muncul hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

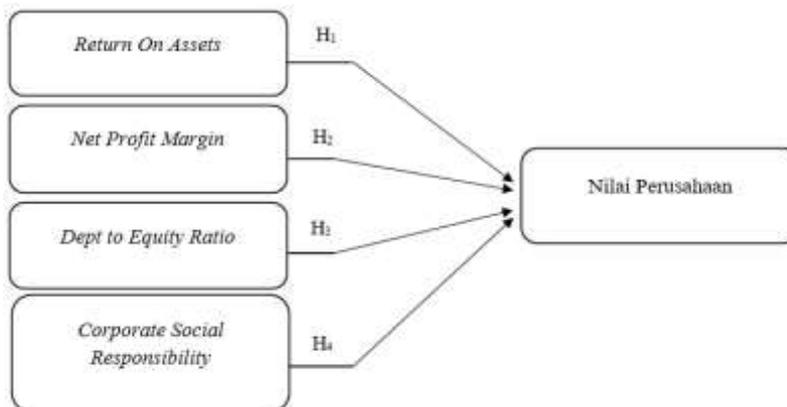
#### 2.8.3. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (sustainable). Telah banyak perusahaan yang menyatakan bahwa CSR adalah penting karena perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada para shareholders mengenai bagaimana memperoleh profit yang besar, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab sosial terhadap stakeholders dilingkungan tempat perusahaan beroperasi (Handoko, 2010 dalam Wahyu Ardimas dan Handoyo). Sehingga dalam hal ini mampu menaikkan citra perusahaan yang direfleksikan melalui harga saham yang akan meningkat. Diharapkan dengan pengungkapan

CSR dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR mempunyai hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak <sup>pengungkapan</sup> CSR maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Rimba, 2010 dalam Ahmad, 2017).

**H<sub>4</sub> : Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

### 2.9. Model Analisis



**Gambar 2.1**  
**Model Analisis**

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011, p. 38). Sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara *return on assets*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan yang berperan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dimulai dengan membuat hipotesis berdasarkan penelitian terdahulu dan didukung oleh teori-teori, selanjutnya membuat model analisis, mengidentifikasi variabel, membuat definisi operasional variabel, mengumpulkan data berdasarkan populasi dan sampel serta melakukan analisis.

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel

dengan kriteria sampel berdasarkan subjek yang akan dijadikan sampel penelitian. Kriteria penelitian sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan saham periode 2015-2018.
3. Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2015-2018.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2018.

### 3.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan pengujian statistik menggunakan aplikasi SPSS 17.0. Sebelum melakukan pengujian statistik, yang pertama dilakukan yaitu memberikan gambaran mengenai data-data yang sudah dikumpulkan dengan metode statistik deskriptif. Uji statistik yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sehingga mendapatkan bukti empiris dari hasil penelitian. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), pengujian hipotesis simultan (uji F), dan pengujian hipotesis parsial (uji t).

#### 3.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi variabel independen

e = Error

$X_1$  = *Return On Assets*

$X_2$  = *Net Profit Margin*

$X_3$  = *Dept to Equity Ratio*

$X_4$  = *Corporate Social Responsibility*

Y = Nilai Perusahaan

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Dept to Equity Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Objek yang

digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2015-2018. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan data sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu.

Berikut adalah tabel dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling:

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018	18
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan saham 2015-2018	(1)
3.	Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2015-2018	(3)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2018	(3)
Jumlah perusahaan		11
Jumlah sampel 2015-2018 (4 tahun)		44

#### 4.2. Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

##### 4.2.1. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	44	.01	.53	.1341	.12494
NPM	44	.01	.39	.1118	.10158
DER	44	.16	1.77	.8307	.46049
CSR	44	.17	.46	.2805	.08581
NILAI PERUSAHAAN	44	1.03	12.78	3.6352	2.81257
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Hasil analisis statistik deskriptif untuk 3 variabel, yaitu ROA mempunyai standar deviasi 0,12494, dan rata-rata dari variabel adalah 0,1341. Nilai maksimum sebesar 0,53 dan nilai minimum sebesar 0,01. NPM mempunyai standar deviasi 0,10158, dan rata-rata dari variabel adalah 0,1118. Nilai maksimum sebesar 0,39 dan nilai minimum sebesar 0,01. DER mempunyai standar deviasi 0,46049, dan rata-rata dari variabel adalah 0,8307. Nilai maksimum sebesar 1,77 dan nilai minimum sebesar 0,16. CSR mempunyai standar deviasi 0,08581, dan rata-rata dari variabel adalah 0,2805. Nilai maksimum sebesar 0,46 dan nilai minimum sebesar 0,17. Nilai Perusahaan mempunyai

standar deviasi 2,81257, dan rata-rata dari variabel adalah 3,6352. Nilai maksimum sebesar 12,78 dan nilai minimum sebesar 1,03.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.2.1. Uji Normalitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas (Kolmogrov Smirnov Test)**

Sig.	Keterangan
0,383	Data terdistribusi normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Pengujian normalitas yang menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,383 yang berarti  $> 0,05$  sehingga dapat diasumsikan bahwa data tersebut berdistribusi normal sesuai dengan kriteria uji normalitas *kolmogorov-smirnov*.

##### 4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4.**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	0,349	2,862
NPM	0,325	3,077
DER	0,805	1,241
CSR	0,768	1,302

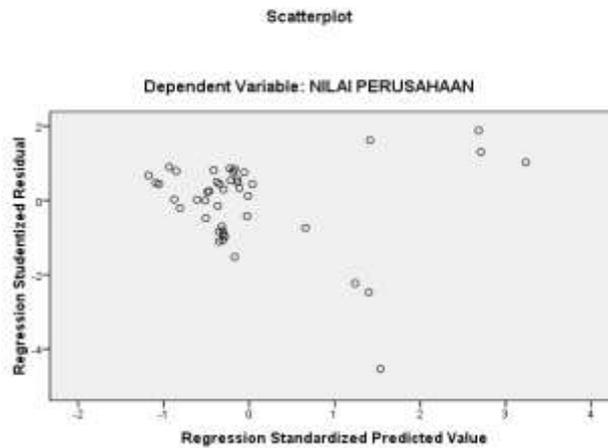
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel independen. Pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Tolerance Value* untuk setiap variabel independen nilainya  $> 0,1$ , sedangkan nilai VIF untuk semua variabel independen nilainya  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel independen dalam model regresi sesuai ketentuan dari uji multikolinearitas itu sendiri. Sehingga semua variabel dapat digunakan dalam penelitian ini dikarenakan tidak ada korelasi.

##### 4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output grafik *scatterplot* di bawah, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini didukung dengan hasil dari uji *glesjer* bahwa setiap variabel

independen memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga kesimpulannya dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
*Sumber: Hasil Olah Data SPSS*

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)**

Model	Sig.	Keterangan
ROA	0,058	Tidak terjadi heteroskodesitas
NPM	0,486	Tidak terjadi heteroskodesitas
DER	0,348	Tidak terjadi heteroskodesitas
CSR	0,350	Tidak terjadi heteroskodesitas

*Sumber: Hasil Olah Data SPSS*

#### 4.2.2.4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

Nilai Durbin-Watson	Keputusan
1,605	Tidak terjadi autokorelasi

*Sumber: Hasil Olah Data SPSS*

Berdasarkan hasil output di atas nilai DW sebesar 1,605. Nilai DW terletak diantara -2 dan +2. Yang artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

## 4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Linier Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-.848	.997
ROA	7.314	3.108
NPM	14.006	3.963
DER	1.783	.555
CSR	1.623	3.053

*Sumber: Hasil Olah Data SPSS*

Berdasarkan hasil output tabel, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,848 + 7,314 X_1 + 14,006 X_2 + 1,783 X_3 + 1,623 X_4 + e$$

1. Nilai konstan bernilai negatif sebesar - 0,848 menunjukkan, bahwa semua variabel bebas (ROA, NPM, kebijakan hutang, dan CSR) dianggap nol maka nilai perusahaan (Y) adalah sebesar - 0,848.
2. Koefisien regresi variabel ROA ( $X_1$ ) memiliki nilai sebesar 7,314. Koefisien bernilai positif, sehingga ROA dan nilai perusahaan (Y) searah. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan setiap satu satuan perubahan ROA, maka nilai perusahaan (Y) mengalami peningkatan sebesar 7,314.
3. Koefisien regresi variabel NPM ( $X_2$ ) memiliki nilai sebesar 14,006. Koefisien bernilai positif, sehingga NPM dan Y searah. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPM mengalami kenaikan setiap satu satuan perubahan NPM, maka Y mengalami peningkatan sebesar 14,006.
4. Koefisien regresi variabel DER ( $X_3$ ) memiliki nilai sebesar 1,783. Koefisien bernilai positif, sehingga DER dan Y searah. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan setiap satu satuan perubahan DER, maka Y mengalami kenaikan sebesar 1,783.
5. Koefisien regresi variabel CSR ( $X_4$ ) memiliki nilai sebesar 1,623. Koefisien bernilai positif, sehingga CSR dan Y searah. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CSR

mengalami kenaikan setiap satu satuan perubahan CSR, maka Y mengalami peningkatan sebesar 1,623.

#### 4.4. Uji Hipotesis

##### 4.4.1. Uji Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien adalah anatar nol sampai dengan satu ( $0 < R < 1$ ). Nilai Adjusted R square yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai adjusted R square yang mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.860 <sup>a</sup>	.740	.714

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,714, hal tersebut menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dept to Equity Ratio (DER), dan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 71,4% dan sisanya yaitu 28,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

##### 4.4.2. Uji Hipotesis Simultan (F)

Uji hipotesis simultan atau yang disebut uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
1 Regression	27.790	.000 <sup>a</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung adalah 27,790 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_a$  diterima. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dept to Equity Ratio (DER) dan *corporate social*

*responsibility*(CSR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang menggunakan tobin's Q.

#### 4.4.3. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial atau yang disebut uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara terpisah (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**

Model	T	Sig.	Keterangan
ROA	2.353	.024	Signifikan
NPM	3.534	.001	Signifikan
DER	3.211	.003	Signifikan
CSR	.532	.598	Tidak signifikan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung variabel ROA ( $X_1$ ) yang dihitung adalah 2,353 dengan nilai signifikan  $0,024 > 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Nilai t hitung dari variabel NPM ( $X_2$ ) adalah 3,534 dengan nilai signifikan  $0,001 > 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang dapat disimpulkan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Nilai t hitung dari variabel DER ( $X_3$ ) adalah 3,211 dengan nilai signifikan  $0,003 > 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Nilai t hitung dari variabel CSR ( $X_4$ ) adalah 0,532 dengan nilai signifikan  $0,598 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

#### 4.5. Pembahasan

##### 4.5.1. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Dept to Equity Ratio, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil hasil uji koefisien determinasi Adjusted R Square diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,714, hal tersebut menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh

*return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER) dan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 71,4% dan sisanya yaitu 28,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

#### 4.5.2. Pengaruh Return On Assets terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi pertumbuhan perusahaan sebesar  $0,24 > 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hasil penelitian ini sama dengan Ulupi (207); Wardoyo dan Theodora (2013), dalam Wahyu dan Wardoyo (2014) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* maka semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada nilai perusahaan dalam hal ini return saham satu tahun kedepan.

#### 4.5.3. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa NPM berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel NPM adalah sebesar  $0,001 > 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang dapat disimpulkan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Arah hubungan yang positif ini karena adanya peningkatan dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya maka akan mempengaruhi besarnya penjualan perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari perusahaan berasal dari laba bersih setelah pajak perusahaan yang dikelola dengan baik sehingga penjualan perusahaan berjalan dengan efisien. Artinya faktor fundamental lebih berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, karena investor melihat dari kinerja keuangan perusahaan, seperti laba, aset, tingkat penjualan perusahaan serta faktor-faktor fundamental lainnya.

#### 4.5.4. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari variabel kebijakan hutang yaitu sebesar  $0,003 > 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Pertiwi dan Hermanto (2017), Suciati dan Rahayu (2017). Pertiwi dan Hermanto (2017) & Suciati dan Rahayu (2017) memaparkan bahwa dimana hutang

tersebut dijadikan modal yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan untuk mendapatkan laba yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### 4.5.5. *Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*

Berdasarkan pada uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari variabel CSR yaitu sebesar  $0,598 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). *Corporate Social Responsibility* didukung dengan adanya teori *stakeholders*. Teori *stakeholders* menekankan bahwa suatu organisasi akan memilih secara sukarela dengan mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual melebihi di atas permintaan wajibnya. Untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya yang diakui oleh *stakeholders*. Keberadaan perusahaan sangat bergantung kepada masyarakat luas, bahwa perusahaan bukanlah kegiatan yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi masyarakat luas yang suatu saat akan tertarik dengan perusahaan tersebut.

## 5. Simpulan, Saran, dan Keterbatasan

### 5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil uji hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Arah hubungan positif antara ROA dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa apabila pengelolaan aset yang baik dalam memperoleh laba maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Arah hubungan yang positif menunjukkan NPM bahwa peningkatan NPM akan mempengaruhi besarnya kemampuan bank dalam memperoleh laba dibandingkan dengan pendapatan perusahaan dari kegiatan operasionalnya.
3. *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Arah hubungan yang negatif tersebut dapat membuktikan bahwa tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan berkurangnya minat investor untuk menanam modal terhadap perusahaan tersebut.

4. *Corporate Social Responsibility* ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Arah hubungan yang positif antara CSR dan nilai perusahaan karena pengungkapan CSR seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi, karena didalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan.
5. Secara simultan diperoleh hasil pengujian yaitu variabel *Return On assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

### 5.2. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi investor yang akan berinvestasi pada saham sebuah perusahaan, sebaiknya lebih selektif memperhatikan kegiatan CSR perusahaan, karena CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan agar para investor tidak salah dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.
2. Bagi perusahaan *go public* terutama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, perusahaan manufaktur sektor *food and beverages*. Diharapkan dapat lebih meningkatkan program CSR, dikarenakan hal tersebut berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan dalam penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, alangkah baiknya mengganti atau menambah variabel kinerja keuangan dengan rasio-rasio keuangan lain, menambahkan jumlah sampel, tahun penelitian dan variabel independen, serta mengganti sampel perusahaan dengan sektor usaha yang lain yang memiliki jumlah perusahaan yang lebih banyak dari pada perusahaan *food and beverages* agar mendapatkan hasil yang maksimal.

### 5.3. Keterbatasan

Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 44 sampel dari 11 perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 selama 4 tahun penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## Daftar Pustaka

- Ardimas, W., & Wardoyo. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Universitas Gunadarma Jakarta.
- Arifin, Z. 2015. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Az'mi, Yanis Ulul dan Sedianingsih. 2016. Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*.
- Murni, S.A., Jamilah, S., & Kristiningsih. 2016. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi*. Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Cahyono, D.D. 2017. *Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Darma, N.A. 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di BEI (Sektor Food and Beverages)*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Fahmi, I. 2011. Analisis Laporan Keuangan. *Lampulo: ALFABETA*.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMP SPSS 21*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-4. PT Raja Grafindo
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. PT Raja Grafindo
- Kementerian Perindustrian. 2012. *Pasar Makanan & Minuman Diprediksi Tumbuh 10%*.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Cetakan 7. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Permanasari, W.I. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Pertiwi, S.T., & Suwardi, B.H. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. Vol. 6. No. 7.
- Riana, L.S.E. 2016. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*. Universitas Lampung.

- Setyawan, H.A. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. STIE Stikubank Semarang.
- Suciati, & Yuliasuti R. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. Vol. 6. No. 5.
- Sugino, Arif, dan Edy U. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Menejerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Taswan. 2003. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Fakultas Ekonomi STIE Stikubank Semarang*.
- Utami, W. 2017. *Implikasi Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. Institut Islam Negeri Surakarta.
- Warti, R.L. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015*. Skripsi STIE Keuangan, Perbankan, dan Pembangunan Padang.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)